

Penguatan Kompetensi Penelitian Mahasiswa Melalui Kegiatan *Mini Research**Strengthening Students' Research Competence through Mini Research Activities*

Sarnely Uge¹, La Ode Safiun Arihi², Muhamad Abas³, Amiruddin B.⁴, Muhammad Idrus⁵, Hikmawati⁶, Julsari Karopak⁷, Dewa Made Andikayana⁸, Harjun⁹, Wa Ode Salfia¹⁰, Asriyani Mulia Basri¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Halu Oleo

*Correspondence: sarnely.uge@uho.ac.id

Article History Published: 13 July 2026 Keywords research competence; mini research; student training; PGSD students; community service Kata Kunci kompetensi penelitian; mini research; pelatihan mahasiswa; mahasiswa PGSD; pengabdian kepada masyarakat Page 74 - 82	Abstract Research competence is an essential ability for students because it supports critical thinking, problem solving, and evidence-based decision making. However, preliminary identification showed that many students of the Primary School Teacher Education Study Program still had difficulty understanding research stages, determining research topics, preparing proposals, conducting mini research, and writing systematic research reports. This community service program aimed to strengthen the research competence of PGSD students through training and mentoring in mini research activities. The program was conducted in May 2026 at the Department of Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Halu Oleo, involving 31 students. The activities included problem identification, research methodology training, mini research practice and mentoring, evaluation, reporting, and publication. The methods used were lectures, discussions, demonstrations, practice, and participatory mentoring. The results showed an average achievement rate of 89.9%, categorized as very good. This program improved students' readiness to conduct research and strengthened an academic culture based on inquiry. Abstrak Kompetensi penelitian merupakan kemampuan esensial bagi mahasiswa karena mendukung berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan berbasis bukti. Namun, identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar masih mengalami kesulitan memahami tahapan penelitian, menentukan topik, menyusun proposal, melaksanakan mini research, dan menulis laporan secara sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kompetensi penelitian mahasiswa PGSD melalui pelatihan dan pendampingan mini research. Kegiatan dilaksanakan pada Mei 2026 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, dengan melibatkan 31 mahasiswa. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi masalah, pelatihan metodologi penelitian, praktik dan pendampingan mini research, evaluasi, pelaporan, dan publikasi. Metode yang digunakan ialah ceramah, diskusi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata keberhasilan sebesar 89,9% dengan kategori sangat baik. Program ini meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam meneliti dan memperkuat budaya akademik berbasis penelitian. © 2026 The Author(s). Jesasi: Jurnal Edukasi, Sains, dan Inovasi by PT. Casa Cendekia Media JESASI: Jurnal Edukasi, Sains, dan Inovasi This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0).  
--	--

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai kompetensi akademik sesuai bidang keilmuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta melakukan penelitian secara sistematis. Dalam konteks pendidikan tinggi, kompetensi penelitian merupakan salah satu kompetensi abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak mahasiswa berada pada jenjang sarjana karena menjadi dasar dalam menghasilkan pengetahuan baru, mengambil keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*), serta mengembangkan inovasi sesuai bidang profesinya. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan mengidentifikasi masalah, menelaah literatur, merancang penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta mengomunikasikan hasil penelitian secara ilmiah (Thieme et al., 2023). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi penelitian di perguruan tinggi masih menghadapi tantangan karena pembelajaran sering kali lebih menekankan aspek konseptual dibandingkan pengalaman penelitian yang bersifat autentik (Walkington & Ommering, 2022). Kondisi ini menyebabkan masih adanya kesenjangan antara penguasaan teori dengan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan penelitian secara mandiri.

Kondisi tersebut juga menjadi tantangan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Sebagai calon guru profesional, mahasiswa PGSD tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga mampu memanfaatkan penelitian sebagai dasar dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan di sekolah dasar. Pengalaman penelitian selama masa studi menjadi bagian penting dalam membangun profesionalisme guru yang reflektif, adaptif, dan inovatif. Bowyer dan Akpinar (2024) menjelaskan bahwa penerapan *research-based learning* mampu meningkatkan identitas profesional, kemampuan kolaborasi, kesiapan kerja, serta kompetensi penelitian mahasiswa. Sejalan dengan itu, (Walkington & Ommering, 2022). menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam penelitian autentik berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan keterlibatan akademik. Selain itu, (Healey & Jenkins, 2021) menyatakan bahwa integrasi penelitian ke dalam proses pembelajaran mampu membangun budaya akademik yang mendorong mahasiswa menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learners*).

Meskipun demikian, hasil observasi awal dan diskusi dengan mahasiswa Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo menunjukkan bahwa kompetensi penelitian mahasiswa masih perlu diperkuat. Sebagian besar mahasiswa belum memahami secara utuh tahapan metodologi penelitian, mengalami kesulitan menentukan topik penelitian, merumuskan masalah, menyusun kerangka berpikir, memilih metode penelitian, serta menyusun proposal penelitian sesuai kaidah ilmiah. Di samping itu, pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan penelitian masih relatif terbatas sehingga mereka belum terbiasa melakukan pengumpulan data, analisis data, maupun penyusunan laporan penelitian secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman penelitian secara langsung. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wijarini (2024) yang menunjukkan bahwa keterampilan penelitian mahasiswa berkembang lebih optimal ketika mereka memperoleh pengalaman praktik melalui kegiatan *mini research*. Syazali et al., (2023) juga melaporkan bahwa implementasi *research-based learning* mampu meningkatkan kualitas ide penelitian mahasiswa melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan penelitian.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah melalui kegiatan *mini research*. *Mini research* merupakan penelitian berskala sederhana yang dirancang agar mahasiswa mengalami seluruh tahapan penelitian secara utuh, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan proposal, pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan

konsep research-based learning yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pencarian dan pengembangan pengetahuan. Thieme et al., (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam research-based learning secara signifikan meningkatkan kompetensi penelitian, kemampuan berpikir kritis, komunikasi ilmiah, dan kemampuan memecahkan masalah. Temuan tersebut diperkuat oleh Bowyer & Akpinar (2024) yang menyimpulkan bahwa pengalaman melakukan penelitian autentik memberikan dampak positif terhadap kesiapan akademik maupun profesional mahasiswa.

Selain meningkatkan kompetensi metodologis, kegiatan *mini research* juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi ilmiah, literasi informasi, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan data empiris. Pembelajaran yang mengintegrasikan penelitian dengan praktik lapangan memungkinkan mahasiswa memahami keterkaitan antara teori dengan permasalahan nyata di lingkungan pendidikan sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengalaman penelitian selama masa studi memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan profesional, kesiapan kerja, dan pembentukan budaya akademik berbasis riset di perguruan tinggi ((Walkington & Ommering, 2022; Thieme et al., 2023; Bowyer & Akpinar, 2024)

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Penguatan Kompetensi Penelitian Mahasiswa melalui Kegiatan *Mini Research*, menjadi relevan untuk dilaksanakan sebagai solusi terhadap kebutuhan mahasiswa PGSD. Kegiatan ini dirancang melalui pelatihan metodologi penelitian, penyusunan proposal, pelaksanaan mini research, analisis data, penyusunan laporan penelitian, serta presentasi hasil penelitian. Melalui kegiatan tersebut diharapkan kompetensi penelitian mahasiswa meningkat secara komprehensif, budaya akademik berbasis penelitian semakin berkembang, dan mahasiswa memiliki bekal yang lebih baik dalam menyusun tugas akhir maupun menjalankan profesinya sebagai calon guru sekolah dasar yang profesional, inovatif, dan mampu menghasilkan pembelajaran berbasis bukti ilmiah Bowyer & Akpinar, 2024; Thieme et al., 2023; Wijarini, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada Mei 2026 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo dengan melibatkan 31 mahasiswa PGSD sebagai peserta. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, praktik dan pendampingan *mini research*, evaluasi, serta pelaporan dan publikasi. Pada tahap identifikasi kebutuhan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan penyebaran angket prapelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terkait metodologi penelitian. Selanjutnya, pelatihan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung dengan materi meliputi dasar-dasar metodologi penelitian, penentuan topik dan perumusan masalah, penyusunan kerangka berpikir, penyusunan proposal, teknik pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

Setelah pelatihan, mahasiswa mengikuti praktik dan pendampingan dalam menyusun proposal, mengembangkan instrumen penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, hingga menyusun laporan dan mempresentasikan hasil *mini research*. Efektivitas kegiatan dievaluasi melalui angket pascapelatihan, observasi, serta penilaian proposal, laporan, dan presentasi hasil penelitian. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menggunakan modul pelatihan, bahan presentasi, lembar kerja peserta, contoh proposal, angket prapelatihan dan pascapelatihan, lembar observasi, serta rubrik penilaian. Seluruh tahapan dirancang secara sistematis agar kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan menjadi acuan bagi pelaksanaan program pengabdian sejenis di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di ruang kuliah Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2026 dengan peserta sebanyak 31 mahasiswa PGSD Angkatan 2024. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik *mini research*, pendampingan, serta evaluasi yang dipandu langsung oleh tim pelaksana pengabdian.

1. Identifikasi Masalah

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan mahasiswa PGSD terkait kompetensi penelitian. Identifikasi diawali diskusi, kemudian penyebaran angket awal kepada 31 mahasiswa peserta kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan Identifikasi Kebutuhan

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan penelitian secara sistematis. Permasalahan yang ditemukan meliputi: (1) belum memahami tahapan penelitian secara utuh; (2) kesulitan menentukan topik dan merumuskan masalah penelitian; (3) kurang mampu menyusun proposal penelitian; (4) belum memiliki pengalaman melakukan penelitian sederhana; dan (5) kurang percaya diri dalam menyusun laporan hasil penelitian. Hasil angket awal mahasiswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Prakegiatan Pengabdian

No	Aspek Permasalahan	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	Belum memahami tahapan penelitian	24	80%
2	Kesulitan menentukan topik penelitian	22	73,3%
3	Kesulitan menyusun proposal penelitian	23	76,7%
4	Belum pernah melakukan <i>mini research</i>	25	83,3%
5	Kesulitan menyusun laporan penelitian	21	70%

Berdasarkan hasil angket pra kegiatan, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa PGSD masih mengalami kendala dalam menguasai kompetensi penelitian. Permasalahan yang paling dominan adalah belum pernah melakukan *mini research* (83,3%), diikuti belum memahami tahapan penelitian (80%), kesulitan menyusun proposal penelitian (76,7%), kesulitan menentukan topik penelitian (73,3%), dan kesulitan menyusun laporan penelitian (70%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih memerlukan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung seluruh tahapan penelitian. Kegiatan *mini research* menjadi alternatif yang tepat karena mampu memberikan pengalaman autentik kepada mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, hingga melaporkan hasil penelitian secara sistematis. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Wijarini, 2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis

proyek *mini research* dapat meningkatkan keterampilan penelitian mahasiswa secara bertahap melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses penelitian. Selain itu, penelitian (Zawacki-Richter et al., 2019) juga menegaskan bahwa kompetensi penelitian mahasiswa akan berkembang secara optimal apabila mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan penelitian, sehingga kemampuan merumuskan masalah, menyusun metode, menganalisis data, dan mengomunikasikan hasil penelitian dapat meningkat secara signifikan

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai metodologi penelitian dan pelaksanaan *mini research*. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, serta praktik. Materi yang diberikan meliputi: (a) Dasar-dasar metodologi penelitian; (b) penentuan topik dan perumusan masalah; (c) penyusunan kerangka berpikir; (d) penyusunan proposal *mini research*; (e) teknik pengumpulan dan analisis data; (6) penyusunan laporan penelitian. Mahasiswa mengikuti kegiatan secara aktif melalui diskusi dan latihan penyusunan rancangan penelitian sederhana.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan *Mini Research*

Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari mahasiswa PGSD. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mahasiswa selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, hingga praktik penyusunan rancangan *mini research*. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan ceramah, diskusi, dan praktik langsung mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pemberian contoh-contoh penelitian yang kontekstual dengan pendidikan dasar juga membantu mahasiswa memahami penerapan metodologi penelitian secara lebih konkret. Temuan ini sejalan dengan Laili & Andrianto, (2023); Cahyadi et al., (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*) lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan penelitian mahasiswa dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada teori. Selain itu, Bowyer & Akpınar, (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan *research-based learning* melalui praktik penelitian secara langsung dapat meningkatkan kompetensi penelitian, kemampuan berpikir kritis, serta motivasi belajar karena mahasiswa memperoleh pengalaman autentik dalam menyelesaikan permasalahan penelitian.

3. Praktik dan Pendampingan *Mini Research*

Setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa melaksanakan praktik penyusunan dan pelaksanaan *mini research*. Pendampingan dilakukan secara kelompok maupun individual. Kegiatan pendampingan meliputi: (a) penyusunan proposal; (b). penyusunan instrumen penelitian; (c) pengumpulan data; (d) analisis data; (e) penyusunan laporan penelitian; serta (f) presentasi hasil penelitian.



Gambar 3. Pendampingan Pelaksanaan *Mini Research*

Tahap praktik dan pendampingan *mini research* menjadi inti dari kegiatan pengabdian karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan secara langsung konsep metodologi penelitian yang telah diperoleh pada sesi pelatihan. Melalui pendampingan secara kelompok maupun individual, mahasiswa dibimbing mulai dari penyusunan proposal, pengembangan instrumen penelitian, pengumpulan dan analisis data, hingga penyusunan laporan serta presentasi hasil penelitian. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang bersifat autentik (*experiential learning*), sehingga pemahaman terhadap setiap tahapan penelitian menjadi lebih mendalam. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan penelitian sederhana serta lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil penelitiannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustin & Fithriyah, (2025); Tambaip & Rediani, (2022) yang menyatakan bahwa pendampingan penelitian secara intensif mampu meningkatkan keterampilan metodologis, kemampuan menyusun karya ilmiah, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam melaksanakan penelitian. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Ciraso-Calí et al., (2022) yang menegaskan bahwa kompetensi penelitian mahasiswa berkembang secara signifikan ketika pembelajaran memberikan pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengomunikasikan hasil penelitian melalui aktivitas *research-based learning*.

4. Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui pretest, posttest, observasi, penilaian proposal, penilaian laporan hasil *mini research*, serta angket respons peserta.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peserta

No	Indikator Evaluasi	Persentase	Kategori
1	Pemahaman metodologi penelitian	91%	Sangat Baik
2	Kemampuan menyusun proposal	89%	Sangat Baik
3	Kemampuan melaksanakan mini research	88%	Baik
4	Kemampuan menganalisis data	86%	Baik
5	Kemampuan menyusun laporan penelitian	90%	Sangat Baik
6	Keaktifan peserta	92%	Sangat Baik
7	Kepuasan peserta	93%	Sangat Baik
Rata-rata Persentase Keberhasilan		89,9%	Sangat Baik

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan *mini research* memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kompetensi penelitian mahasiswa PGSD. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata persentase keberhasilan sebesar 89,9% yang berada pada kategori Sangat Baik. Indikator dengan capaian tertinggi adalah kepuasan peserta (93%), diikuti keaktifan peserta (92%) dan pemahaman metodologi penelitian (91%),

yang menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, praktik, dan pendampingan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Sementara itu, kemampuan menyusun proposal (89%), melaksanakan *mini research* (88%), menganalisis data (86%), dan menyusun laporan penelitian (90%) juga berada pada kategori baik hingga sangat baik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya mengalami peningkatan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek keterampilan dalam melaksanakan penelitian secara sistematis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ramdani et al., (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan penelitian yang dipadukan dengan praktik dan pendampingan mampu meningkatkan kompetensi metodologis mahasiswa serta menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, penelitian Thieme et al., (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penelitian (*research-based learning*) secara signifikan meningkatkan kompetensi penelitian mahasiswa, terutama dalam kemampuan merancang penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta mengomunikasikan hasil penelitian secara ilmiah.

5. Peningkatan Kompetensi Penelitian Mahasiswa

Pelaksanaan kegiatan *mini research* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi penelitian mahasiswa PGSD. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan, mahasiswa tidak hanya memahami konsep metodologi penelitian, tetapi juga mampu menyusun proposal penelitian sederhana, melaksanakan penelitian, mengolah dan menganalisis data, hingga menyusun laporan penelitian sesuai kaidah ilmiah. Selain peningkatan aspek pengetahuan dan keterampilan metodologis, mahasiswa juga menunjukkan perkembangan pada kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kepercayaan diri dalam melaksanakan penelitian secara mandiri. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui *mini research* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengintegrasikan teori dengan praktik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Syazali et al., (2023) yang menyatakan bahwa implementasi *research-based learning* mampu meningkatkan kualitas ide penelitian mahasiswa melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan penelitian. Demikian pula, Bowyer & Akpinar, (2024) menjelaskan bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan penelitian (*research-based learning*) berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi penelitian, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta kesiapan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik dan menghadapi tantangan profesional di masa depan.

6. Pelaporan dan Publikasi

Tahap pelaporan dan publikasi merupakan bagian penting dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus sarana diseminasi hasil kegiatan kepada masyarakat yang lebih luas. Penyusunan laporan secara sistematis memastikan seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, terdokumentasi dengan baik sehingga dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang. Selain itu, publikasi hasil kegiatan melalui artikel ilmiah, media informasi program studi, dan laman resmi perguruan tinggi berkontribusi terhadap penyebarluasan praktik baik (*best practices*) serta mendorong penguatan budaya akademik berbasis penelitian dan pengabdian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hardani et al., (2025) yang menjelaskan bahwa diseminasi hasil kegiatan melalui publikasi ilmiah merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas luaran pengabdian, memperluas dampak kegiatan, serta memperkuat budaya publikasi di lingkungan perguruan tinggi. Selanjutnya, Heyard & Hottenrott, (2020) menegaskan bahwa publikasi dan diseminasi hasil kegiatan ilmiah menjadi indikator penting dalam meningkatkan visibilitas, kebermanfaatan, dan dampak akademik suatu kegiatan,

sehingga hasil penelitian maupun pengabdian tidak hanya terdokumentasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan komunitas ilmiah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Penguatan Kompetensi Penelitian Mahasiswa melalui Kegiatan Mini Research, telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kompetensi penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi identifikasi kebutuhan, pelatihan metodologi penelitian, praktik dan pendampingan *mini research*, evaluasi, serta pelaporan, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam melaksanakan setiap tahapan penelitian, mulai dari penyusunan proposal, pengumpulan dan analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman metodologi penelitian, kemampuan menyusun dan melaksanakan penelitian sederhana, serta keterampilan menyusun laporan penelitian sesuai kaidah ilmiah. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam melaksanakan penelitian.

Manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa sebagai peserta, tetapi juga mendukung penguatan budaya akademik berbasis penelitian di lingkungan Program Studi PGSD. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta dikembangkan melalui pendampingan lanjutan hingga menghasilkan proposal penelitian, artikel ilmiah, atau publikasi mahasiswa. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas kompetensi penelitian mahasiswa sekaligus mendukung terbentuknya calon guru sekolah dasar yang profesional, inovatif, dan mampu mengembangkan pembelajaran berbasis hasil penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) atas dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa PGSD yang telah berpartisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi peningkatan kompetensi penelitian mahasiswa dan penguatan budaya akademik di lingkungan Universitas Halu Oleo.

REFERENSI

- Agustin, N., & Fithriyah, A. (2025). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa sebagai Upaya Peningkatan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.62005/jamarat.v3i1.189>
- Bowyer, D., & Akpinar, M. (2024). Experiences of academics and undergraduate students on research-based learning: A tale of two institutions. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(1), 45–56. <https://doi.org/10.1080/14703297.2022.2149606>
- Cahyadi, W., Ariyanto, S. R., & Nugraha, A. S. (2023). Meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa melalui Workshop Pemanfaatan Mendeley sebagai Alat Referensi. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 58–62. <https://doi.org/10.37367/jpm.v3i2.318>
- Ciraso-Calí, A., Martínez-Fernández, J. R., París-Mañas, G., Sánchez-Martí, A., & García-Ravidá, L. B. (2022). The Research Competence: Acquisition and Development Among Undergraduates in Education Sciences. *Frontiers in Education*, 7, 836165.

- <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.836165>
- Hardani, H., Permata, R. A., Syaidatussalihah, S., Hidayatulloh, A., Ningrum, D. M., & Zaidah, A. (2025). Socialization of Filling in SINTA Data: Improving Lecturers' Research and Publication Track Records. *Journal of Community Service and Empowerment*, 6(1). <https://doi.org/10.22219/jcse.v6i1.39661>
- Healey, M., & Jenkins, A. (2021). *Developing Undergraduate Research and Inquiry*. Higher Education Academy.
- Heyard, R., & Hottenrott, H. (2020). *The Impact of Research Funding on Knowledge Creation and Dissemination: A Study of SNSF Research Grants*. <https://arxiv.org/abs/2011.11274>
- Laili, L., & Andrianto, S. (2023). Pelatihan Study Skills untuk Prestasi Akademik Mahasiswa. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 15(2), 155–164. <https://doi.org/10.20885/intervensiopsikologi.vol15.iss2.art5>
- Ramdani, Y., Syam, N. K., Karyana, Y., & Herawati, D. (2023). Problem-based Learning in Research Method Courses: Development, Application and Evaluation. *F1000Research*, 11, 378. <https://doi.org/10.12688/f1000research.75985.2>
- Syazali, M., Widiada, I. K., & Zain, M. I. (2023). Analysis of the Quality of Students' Science Research Ideas through the Implementation of Research-Based Learning Models. *Jurnal Pijar MIPA*, 18(6), 871–878. <https://doi.org/10.29303/jpm.v18i6.5660>
- Tambaip, B., & Rediani, N. N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Melalui Pelatihan dan Pendampingan. *International Journal of Community Service Learning*, 6(4). <https://doi.org/10.23887/ijcs.v6i4.53273>
- Thieme, J., Preetz, R., & Haberstroh, S. (2023). How Research-Based Learning Affects Students' Self-Rated Research Competences: Evidence from a Longitudinal Study Across Disciplines. *Studies in Higher Education*, 48(7), 1039–1051. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2181326>
- Walkington, H., & Ommering, B. W. C. (2022). Research-Based Learning in Higher Education: Educating Students for Contemporary Practice. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.836165>
- Wijarini, F. (2024). Keterampilan Penelitian Mahasiswa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Mini Research. *Research and Development Journal of Education*, 10(1). <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.20746>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – Where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16, 39. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>